

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2017, p. 37) mengungkapkan bahwa, metode kuantitatif adalah metode yang didasarkan pada prinsip-prinsip positif yang dipergunakan dalam menyelidiki populasi atau sampel tertentu, data dikumpulkan mempergunakan alat penelitian, penganalisisan data bersifat statistic/ kuantitatif dan untuk pengujian. Metode ini di buat yang tujuannya guna memahami pengaruh Budaya Organisasi, Motivasi, dan Lingkungan Kerja Pada Kepuasan Kerja Karyawan. Jenis penelitian yang diperguanakn ialah penelitian kausal, ialah penelitian yang dipergunakan dalam melihat hubungan sebab akibat yang meliputi variable dependen dan independent. Penelitian ini tujuannya guna menafsirkan atau memahami bagaimana sebuah variabel memengaruhi variabel lainnya (Riskiana, 2020). Objek yang dipergunakan ialah PT Nov Profab Batam. Subjek yang dipergunakan ialah Karyawan tetap yang Pt Nov Profab.

3.2 Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini ialah pengembangan dan replika, yakni sebuah penelitian pengulangan dari penelitian terdahulu yang sama tetapi dengan periode, variable, objek yang berbeda. Perbedaan ini berada pada perusahaan yang diteliti serta periode waktu dalam melaksanakan penganalisisan (Riskiana, 2020).

3.3 Lokasi dan Periode Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Objek penelitian skripsi ini dilaksanakan di PT Nov Profab yang berlokasi di Jl Bawal kav V, Batu Merah, kecamatan batu ampar, kota batam, kepulauan riau. Batam.

3.3.2 Periode Penelitian

Penelitian ini diselenggarakan mulai September 2021 hingga Januari 2022.

Jadwal dan tahapan penelitian disajikan berikut :

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

Keterangan	Bulan																	
	Sep'21		Okt'21				Nov'21				Des'21				Jan'22			
	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	
Survei Identifikasi Masalah	■	■																
Pengumpulan Data Indikator Masalah			■	■	■	■												
Pengumpulan Data							■	■	■	■								
Pembagian Kuisisioner											■	■	■	■				
Pengolahan Data													■	■	■	■		
Analisis dan Pembahasan																	■	■
Kesimpulan dan Saran																	■	■

Sumber: Peneliti (2021)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi ialah wilayah generalisasi yang terbagi atas: objek / subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan peneliti guna dipelajari dan selanjutnya ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018:117). Pada penelitian ini, populasi yang terpilih berjumlah 338 karyawan .

3.4.2 Teknik Penentuan Besar Sampel

(Sugiyono, 2018) menjelaskan karakteristik dan jumlah yang dipunyai populasi tersebut. Jika populasinya banyak, memungkinkan peneliti tidak bisa memahami populasi yang dipergunakan secara menyeluruh, seperti dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga, serta dana, sehingga peneliti bisa mempergunakan sampel yang dipilih dari populasi tersebut.

Penelitian ini mempergunakan rumusan slovin dikarenakan dalam pengambilan sampel, jumlahnya diharuskan *representative* supaya hasil penelitian bisa di generalisasi dan penghitungannya tidak membutuhkan table jumlah sampel, tetapi bisa dilaksanakan dengan rumusan sederhana.

Rumus Slovin guna menetapkan sampel yaitu beriktu ini :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

E = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolerir.

N = Ukuran populasi

n = Ukuran sampel/ jumlah responden

$$\begin{aligned} n &= \frac{338}{1 + 338 (0,05)^2} \\ &= \frac{338}{1 + 0.845} \\ &= \frac{338}{1,845} \\ &= 183 \end{aligned}$$

Setelah dihitung menggunakan rumus slovin jumlah sampel yang dipergunakan ialah berjumlah 183 sampel responden.

3.4.3. Teknik *Non Probability Sampling*

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik Sampling Purposive (*Purposive or Judgemental Sampling*) yakni pemilihan sampel yang didasarkan pada seleksi khusus. Peneliti membuat kriteria tertentu siapa yang menjadi informan (Sugiyono, 2012:220). Kriteria yang dimaksud adalah dari 338 populasi yang diambil terdapat dari beberapa departemen yaitu departemen fitter 100 karyawan, departemen welder 100 karyawan, departemen office 38 karyawan dan departemen rigger atau operator 100 karyawan.

3.5 Sumber Data

Ada berbagai macam metode dalam mendapatkan data yang dipakai guna memperoleh berbagai informasi yang sesuai dengan permasalahan yang ada, yaitu (Riskiana, 2020) :

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang didapatkan ataupun dikumpulkan secara langsung dari sumber utama. Contohnya karakteristik responden yang

diberitahukan sendiri oleh respondennya baik dengan pengisian daftar pertanyaan ataupun wawancara.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang didapatkan dalam bentuk yang sudah jadi meliputi berbagai publikasi dan telah di kumpulkan orang lain. Dalam penelitian ini dapat diperoleh langsung dari sumbernya. Selain itu data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data kualitatif karena data berwujud selain angka namun ada sedikit data yang berupa kuantitatif seperti jumlah karyawan, usia karyawan, dan lama karyawan sudah bekerja diperusahaan.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2018).

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, dirumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Menurut (Sugiyono, 2018) sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada

pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan) dan gabungan ketiganya.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara atau kuesioner (Sugiyono, 2018). Jika wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, pengamatan tidak terbatas pada orang, tetapi juga benda-benda alami lainnya.

2. Kuesioner (Angket)

Menurut (Sugiyono, 2018), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini kuesioner digunakan sebagai alat pengumpulan data untuk mendapatkan data tentang kualitas bahan baku, proses produksi dan kualitas produk.

Tabel 3.2 Skala Likert

Skala <i>Likert</i>	Nilai
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Cukup	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Variabel Penelitian	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Budaya Organisasi (X1)	budaya organisasi ialah hipotesis yang dibuat atau dikembangkan oleh kelompok untuk mempelajari bagaimana memecahkan masalah integrasi internal dan adaptasi eksternal organisasi (Ami Jayanti, 2020).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Inovasi dan pengambilan resiko Keyakinan karyawan dalam menghadapi perubahan dan resiko. 2. Perhatian terhadap detail Tingkat perhatian yang diharapkan karyawan dari perhatian, penilaian, dan detail. 3. Orientasi hasil Kebanyakan tutorial berfokus pada kesuksesan daripada teknik dan metode yang digunakan. 4. Orientasi orang Keputusan manajemen memperhitungkan dampaknya terhadap orang-orang dalam organisasi. 5. Orientasi tim Selama apa pekerjaan dapat diorganisasikan di sekitar kelompok daripada individu. 6. Keagresifan Perilaku yang dimiliki karyawan seperti keaktifan atau dengan kata lain agresif. 7. Stabilitas Selama apa produktivitas organisasi menekankan mempertahankan kekacauan dengan pertumbuhan. 	<i>Likert</i>

Lingkungan Kerja (X2)	Tempat kerja adalah ruang kerja yang baik, termasuk lingkungan fisik dan non fisik yang memberikan kesan nyaman, aman, tenang, dll (Mulyah et al., 2020).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat yang bagus bagi karyawan untuk bekerja dengan bebas. 2. Pencahayaan yang tersedia bagi pekerja untuk melakukan pekerjaan mereka. 3. Ventilasi yang baik untuk menjaga udara dalam ruangan tetap bersih tanpa kelembaban atau gangguan. 	<i>Likert</i>
Motivasi (X3)	Motivasi ialah sebagai pemasukan bagi seseorang untuk mengambil atau melakukan sebanyak mungkin tindakan atau tugas untuk mencapai kesuksesan dengan penilaian yang terpuji (Irviani, 2017)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karyawan mendapatkan apa yang pantas mereka dapatkan. 2. Karyawan merasa bebas dari bahaya dalam bekerja. 3. Karyawan dan rekan kerja menjaga hubungan baik. 4. Perusahaan menawarkan jam kerja yang baik. 5. Perusahaan menawarkan, menginformasikan dan melatih karyawan. 	<i>Likert</i>
Kepuasan Kerja (Y)	Kepuasan kerja ialah keadaan emosional yang canggung atau tidak nyaman di mana karyawan melihat pekerjaan mereka (Irviani, 2017).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pekerjaan Kegiatan yang dilakukan guna mencapai tujuan perusahaan. 2. Upah Apakah ini bayaran yang tepat yang diterima seseorang untuk memenuhi kebutuhan yang dirasakan. 3. Promosi Kesempatan bagi seseorang untuk sukses melalui promosi. Ini menjelaskan pertanyaan apakah ada peluang karir dalam pekerjaan itu. 4. Pengawas 	<i>Likert</i>

		<p>Seseorang yang akan selalu memberi arahan atau tugas untuk menyelesaikan pekerjaan.</p> <p>5. Rekan kerja Selalu ada kontak dengan seseorang di tempat kerja. Staf dikatakan sangat menyenangkan atau tidak puas.</p>	
--	--	--	--

Tabel 3.3 Operasional Variabel

3.7 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel Untuk melihat lebih jauh variasi faktor apa yang terkait dengan variasi faktor lainnya. Pada penelitian ini terdapat dua variabel independen yang akan diteliti yaitu Budaya Organisasi (X_1), Lingkungan kerja (X_2) dan Motivasi (X_3) serta satu variabel dependen (Y) yaitu Kepuasan Kerja. Operasionalisasi variabel dapat dilihat pada Tabel 3.1 dibawah ini:

Sumber : Sugiyono (2012: 94)

3.8 Metode Analisis Data

Analisis data kuantitatif adalah kegiatan setelah data dari semua responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2018). Untuk mengetahui apakah ada Pengaruh Budaya Organisasi, Lingkungan Kerja dan Motivasi Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan PT Nov Profab, peneliti menggunakan metode analisis data sebagai berikut :

3.8.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012: 147).

Statistik deskriptif dapat digunakan jika peneliti hanya ingin menggambarkan data sampel dan tidak ingin menarik kesimpulan yang berlaku untuk populasi tempat sampel diambil.

3.8.2 Uji Kualitas Data

3.8.2.1 Uji Validitas Data

Menurut (Tumanggor, 2020) Uji validitas dilakukan untuk menentukan tingkat akurasi data. Uji validitas digunakan untuk menguji instrumen penelitian agar instrument tersebut dapat memberikan hasil yang sesuai dengan tujuannya.

Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Kalau dalam objek berwarna merah, sedangkan data yang terkumpul memberikan data berwarna putih maka hasil penelitian tidak valid. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2018).

Sebuah kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan dalam kuesioner mampu mengungkapkan apa yang akan diukur oleh kuesioner. Jika hasilnya menunjukkan nilai yang signifikan, maka setiap indikator pertanyaan valid. Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan dengan bantuan program SPSS.

Untuk memperoleh kevalidan butir soal dengan cara membandingkan r hitung dan r tabel. Apabila r hitung $>$ r tabel maka butir soal dikatakan valid. r tabel

pada 30 responden adalah $df = N(-2) = (30-2) = 28$ (r tabel = 0.361). Berikut disajikan tabel hasil uji validitas seluruh variabel.

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Budaya Organisasi (X1)

No	Pernyataan	Koefisien Korelasi (r)	r Tabel	Keterangan
1	X1.1	0.719	0.361	Valid
2	X1.2	0.506		
3	X1.3	0.668		
4	X1.4	0.665		
5	X1.5	0.421		
6	X1.6	0.452		
7	X1.7	0.525		

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner (SPSS 25)

Dari Tabel 3.3 Hasil uji validitas budaya organisasi dapat dilihat bahwa seluruh item pernyataan bernilai lebih dari r tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan pada variable budaya organisasi adalah valid.

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Lingkungan Kerja (X2)

No	Pernyataan	Koefisien Korelasi (r)	r Tabel	Keterangan
1	X2.1	0.876	0.361	Valid
2	X2.2	0.758		
3	X2.3	0.876		

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner (SPSS 25)

Dari Tabel 3.4 Hasil uji validitas lingkungan kerja dapat dilihat bahwa seluruh item pernyataan bernilai lebih dari r tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan pada variable lingkungan kerja adalah valid.

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Motivasi (X3)

No	Pernyataan	Koefisien Korelasi (r)	r Tabel	Keterangan
1	X3.1	0.434	0.361	Valid
2	X3.2	0.463		
3	X3.3	0.563		
4	X3.4	0.746		
5	X3.5	0.510		
6	X3.6	0.491		
7	X3.7	0.420		

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner (SPSS 25)

Dari Tabel 3.5 Hasil uji validitas motivasi dapat dilihat bahwa seluruh item pernyataan bernilai lebih dari r tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan pada variable motivasi adalah valid.

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Kepuasan Kerja (Y)

No	Pernyataan	Koefisien Korelasi (r)	r Tabel	Keterangan
1	Y.1	0.767	0.361	Valid
2	Y.2	0.712		
3	Y.3	0.770		
4	Y.4	0.829		
5	Y.5	0.700		

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner (SPSS 25)

Dari Tabel 3.7 Hasil uji validitas kepuasan kerja dapat dilihat bahwa seluruh item pernyataan bernilai lebih dari r tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel kepuasan kerja adalah valid.

3.8.2.2 Uji Reabilitas Data

Reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih. Reliabilitas juga dapat berarti indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat menunjukkan dapat dipercaya atau tidak. Uji ini digunakan untuk mengetahui dan mengukur tingkat konsistensi alat ukur (Wibowo, 2012:52).

Sebuah kuesioner dikatakan dapat diandalkan jika jawaban seseorang terhadap suatu pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengetahui kuesioner yang dapat diandalkan, itu akan diuji untuk keandalan kuesioner dengan bantuan program komputer SPSS. Kriteria penilaian untuk pengujian reliabilitas adalah (Charlie, 2019):

- A. Apabila hasil koefisien Alpha lebih besar dari taraf signifikansi 60% atau 0,6 maka kuesioner tersebut *reliable*.
- B. Apabila hasil koefisien Alpha lebih kecil dari taraf signifikansi 60% atau 0,6 maka kuesioner tersebut tidak *reliable*.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right] \quad \text{Rumus 3.1 Koefisien Reliabilitas}$$

Sumber: (Wibowo, 2012:52)

Keterangan:

r_{11} = Realibilitas Instrumen

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian pada butir

k = Jumlah butir pertanyaan

σ_1^2 = Varian total

Berikut disajikan hasil uji reliabilitas terhadap 30 responden:

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Kriteria	Keterangan
1	Budaya Organisasi	0.637	> 0.60	Reliabel
2	Lingkungan Kerja	0.787	> 0.60	Reliabel
3	Motivasi	0.707	> 0.60	Reliabel
4	Kepuasan Kerja	0.809	> 0.60	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner (SPSS 25)

Dari Tabel 3.7 Hasil uji reliabilitas dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel budaya organisasi, lingkungan kerja, motivasi, dan kepuasan kerja lebih dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel adalah reliable.

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi digunakan untuk memberikan pra-tes, atau tes pendahuluan pada perangkat atau instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data, formulir data, dan jenis data yang akan diproses lebih lanjut dari pengumpulan data awal yang telah diperoleh, sehingga kondisi untuk memperoleh data yang tidak dapat dipenuhi atau, begitu prinsipnya *Best Linier Unbiased Estimator* atau *BLUE* terpenuhi (Wibowo, 2012:87).

3.8.3.1 Uji Normalitas

Uji ini dilakukan guna mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) penelitian ini memiliki distribusi normal atau abnormal. Nilai residu yang

terdistribusi normal akan membentuk kurva yang jika dijelaskan akan berbentuk lonceng, *bell-shaped curve* (Wibowo, 2012:61).

Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Histogram Regression Residual* yang sudah distandarkan, analisis *Chi Square* dan juga menggunakan Nilai Kolmogorov-Smirnov. Kurva nilai Residual terstandarisasi dikatakan normal jika : Nilai Kolmogorov-Smirnov $Z < Z \text{ table}$: atau menggunakan Nilai Probability Sig (2 tailed) $> \alpha$; sig $> 0,05$ (Wibowo, 2012:62).

3.8.3.2 Uji Multikolinearitas

Dalam persamaan regresi tidak boleh terjadi multikolinieritas, artinya tidak boleh ada korelasi atau hubungan sempurna atau hampir sempurna antara variabel independen yang membentuk persamaan. Jika model persamaan tersebut terjadi, gejala multikolinieritas itu berarti bahwa sesama variabel bebasnya terjadi korelasi (Wibowo, 2012:87).

Gejala multikolinearitas dapat diidentifikasi melalui uji yang dapat mendeteksi dan menguji apakah persamaan yang terbentuk terjadi gejala multikolinearitas. Salah satu cara untuk mendeteksi adalah menggunakan atau melihat *tool* uji yang disebut *Variance Inflation Factor* (VIF), caranya adalah dengan melihat nilai masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Pedoman dalam melihat apakah suatu variabel bebas memiliki korelasi dengan variabel bebas yang lain dapat dilihat berdasarkan nilai VIF tersebut (Wibowo, 2012:87).

3.8.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Suatu model dikatakan memiliki masalah heteroskedastisitas yang berarti ada varian variabel dalam model yang tidak sama. Gejala ini juga dapat diartikan bahwa dalam model ada varian dari ketimpangan residual dalam pengamatan model regresi. Tes heteroskedastisitas diperlukan untuk menguji ada tidaknya gejala-gejala ini. Untuk melakukan uji tersebut ada beberapa metode yang dapat digunakan, misalnya metode *Barlet* dan *Rank Spearman* atau Uji *Spearman's rho* metode grafik Park Gleyser.

Uji heteroskedastisitas akan digunakan uji Park Gleyser dengan cara mengorelasikan nilai *absolute* residualnya dengan masing masing variabel independen. Jika hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikansi $>$ nilai alpha-nya (0.05), maka model tidak mengalami heteroskedastisitas (Wibowo, 2012:93).

3.8.4 Uji Pengaruh

3.8.4.1 Uji Regresi Berganda

Model regresi berganda menyatakan suatu bentuk hubungan linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penggunaan analisis ini beberapa hal yang dapat dibuktikan adalah bentuk dan arah hubungan yang terjadi antara variabel independen dan variabel dependen, serta dapat menentukan nilai estimasi atau prediksi nilai masing-masing variabel independen terhadap dependen variabel jika suatu kondisi terjadi (Wibowo, 2012:126). Regresi linier berganda di notasi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Sumber : (Wibowo, 2012)

Rumus 3.2 Regresi Linear Berganda

Keterangan:

Y = Variabel Kepuasan Kerja

a = Nilai konstanta/parameter intercept $X_1...X_n$ = variabel independen ke-i

b = Nilai koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

X_1 = Variabel Budaya Organisasi

X_2 = Variabel Lingkungan Kerja

X_3 = Variabel Motivasi

e = *Error disturbance*

Nilai t hitung ini akan dibandingkan dengan nilai t tabel dengan taraf kesalahan tertentu. Kaidah dalam uji ini adalah

3.8.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis ini digunakan bersama dengan mengetahui jumlah atau persentase kontribusi pengaruh variabel independen dalam model regresi yang secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel tidak bebas (Wibowo, 2012:135). Jadi koefisien angka yang ditunjukkan memperlihatkan sejauh mana model yang terbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya. Koefisien tersebut dapat diartikan sebagai besaran proporsi atau persentase keragaman Y (variabel terikat) yang diterangkan oleh X (variabel bebas). Secara singkat koefisien tersebut untuk mengukur besar besar sumbangan (beberapa buku menyatakan sebagai pengaruh) dari variabel X (bebas) terhadap keragaman variabel Y (terikat). Rumus mencari Koefisien Determinasi (KD) secara umum adalah sebagai berikut.

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2(ryx_1)(ryx_2)(rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}$$

Rumus 3.3 Koefisien Determinasi

Sumber: (Wibowo, 2012:136)

Keterangan

R^2 = Koefisien Determinasi

rx_1y_1 = Korelasi Variabel x_1 dengan y

rx_2y_2 = Korelasi Variabel x_2 dengan y

rx_1x_2 = Korelasi Variabel x_1 dengan variabel x_2

3.9 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan mengenai sesuatu hal yang diuji kebenarannya. Hipotesis ini dapat dimunculkan untuk menduga suatu kejadian tertentu dalam suatu bentuk persoalan yang dianalisis dengan menggunakan analisis regresi (Wibowo, 2012).

Hipotesis penelitian sering disebut juga sebagai hipotesis *alternative*, ini merupakan pernyataan dari apa yang diharapkan akan terjadi dan bukan dari apa yang diharapkan tidak akan terjadi.

Pengujian hipotesis yang dilakukan akan memperhatikan hal-hal sebagai berikut (Wibowo, 2012);

- a) Uji hipotesis merupakan uji dengan menggunakan data sampel.
- b) Uji menghasilkan keputusan menolak H_0 atau sebaliknya menerima H_a .

- c) Nilai uji dapat dilihat dengan menggunakan nilai F atau nilai t hitung maupun nilai Sig.
- d) Pengambilan kesimpulan dapat pula dilakukan dengan melihat gambar atau kurva, untuk melihat daerah tolak dan daerah terima suatu hipotesis nul.

Uji statistik T pada dasarnya menunjukkan sejauh mana pengaruh satu variabel independen secara individual menjelaskan variasi variabel dependen,

Rumus T hitung adalah :

$$T = r \frac{\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Rumus 3.4 T hitung

Sumber : (Anwar Sanusi, 2011)

Keterangan :

T = Nilai T

R = Koefisien korelasi

R^2 = Koefisien determinasi

n = Banyaknya sampel

Nilai t hitung ini akan dibandingkan dengan nilai t tabel dengan taraf kesalahan tertentu. Kaidah dalam uji ini menurut (Anwar Sanusi, 2011) adalah:

Budaya Organisasi Terhadap Kepuasan Karyawan

- H_0 diterima dan H_a ditolak jika $t \text{ hitung} < t \text{ table}$ artinya bahwa variabel budaya organisasi terhadap kepuasan karyawan berpengaruh tidak signifikan.

- H0 ditolak dan Ha diterima jika $t_{hitung} > t_{table}$ artinya bahwa variabel budaya organisasi terhadap kepuasan karyawan berpengaruh signifikan.

Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Karyawan

- H0 diterima dan Ha ditolak jika $t_{hitung} < t_{table}$ artinya bahwa variabel lingkungan kerja terhadap kepuasan karyawan berpengaruh tidak signifikan.
- H0 ditolak dan Ha diterima jika $t_{hitung} > t_{table}$ artinya bahwa variabel lingkungan kerja terhadap kepuasan karyawan berpengaruh signifikan.

Motivasi Terhadap Kepuasan Karyawan

- H0 diterima dan Ha ditolak jika $t_{hitung} < t_{table}$ artinya bahwa variabel motivasi terhadap kepuasan karyawan berpengaruh tidak signifikan.
- H0 ditolak dan Ha diterima jika $t_{hitung} > t_{table}$ artinya bahwa variabel motivasi terhadap kepuasan karyawan berpengaruh signifikan.

3.9.1 Uji t

Uji t ini adalah uji yang digunakan untuk menentukan apakah ada perbedaan rata-rata dari dua kelompok sampel yang tidak berhubungan (Wibowo, 2012). Uji ini sekaligus melihat manakah rata-rata yang lebih tinggi, jika ada perbedaan tersebut. Tipe yang digunakan untuk uji ini adalah data berskala interval atau rasio.

Secara matematis rumus ini adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Rumus 3.5 Uji t

Keterangan :

- t = Nilai signifikan (t hitung) yang nantinya dibandingkan dengan t tabel
 r = Koefisien korelasi
 n = Banyaknya sampel

3.9.2 Uji F

Uji F disebut juga dengan uji ANOVA, yaitu *Analysist of Variance*. Kegunaan uji f hampir sama dengan uji t, yaitu untuk menganalisis ada tidaknya perbedaan rata-rata atau nilai tengah suatu data. Namun perbedaannya hanya pada kelompok datanya, dimana pada uji f kelompok data yang diuji dapat lebih dari dua kelompok (Wibowo, 2012). Nilai F hitung diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/(n-1)}{(1-R^2)/(n-k)} \quad \text{Rumus 3.6 Uji F}$$

Keterangan :

- R^2 = Koefisien determinasi
 n = Jumlah data
 k = Jumlah Variabel independen